

PENGARUH LEVERAGE, FIRM SIZE, ACCOUNTING CONSERVATISM, DAN EARNINGS MANAGEMENT TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT (ERC)

Jennie Debora Tjandra & Ardiansyah R
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Univesitas Tarumanagara, Jakarta
Email: jenniedeboratjandra19@gmail.com

Abstract: *The purpose of research is to obtain empirical evidence about the impact of leverage, firm size, accounting conservatism, earnings management to earnings response coefficient (ERC) on real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2018. This study used 40 real estate companies selected using purposive sampling method. The data used are secondary data in the form of financial statements. The statistical method used to test the research hyphotesys is the regretion analysis model. The results of this research are leverage have positive and significant effect, firm size have negative and insignificant effect, accounting conservatism have positive and insignificant and earnings management have positive and significant effect to earnings response coefficient (ERC). For further research, it is recommended to extending the period of the study, adding other independent variables, and use other proxy.*

Keywords: *earnings response coefficient (ERC), leverage, firm size, accounting conservatism, earnings management*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *leverage, firm size, accounting conservatism*, dan *earnings management* terhadap *earnings response coefficient (ERC)* pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Penelitian ini menggunakan 40 sampel perusahaan *real estate* berdasarkan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah model analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan, *firm size* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan, *accounting conservatism* berpengaruh positif namun tidak signifikan dan *earnings management* memiliki pengaruh positif dan signifikan, terhadap *earnings response coefficient (ERC)*. Penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang periode penelitian, menambah variabel independen, serta menggunakan proksi variabel selain yang digunakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *earnings response coefficient (ERC), leverage, firm size, accounting conservatism, earnings management*

Latar Belakang

Penelitian ini dijalan kan pada industri real estate yang saat ini bisnis *property* atau *real estate* merupakan bisnis yang sedang meningkat pesat dan juga sangat menggiurkan. Karena jumlah penduduk indonesia yang sangat banyak dan membutuhkan tempat tinggal. Maka *real estate* ini merupakan peluang bisnis yang sangat baik, oleh karena itu bisnis *real estate* sangat berkembang di Indonesia. Pertumbuhan *real estate* juga dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah infrastruktur, yang masih merupakan masalah utama di Indonesia. Pemerintah telah berusaha untuk memperbaiki sektor ini dengan menempatkan anggaran lebih bagi pembangunan infrastruktur di APBN 2015, yaitu sebesar Rp 290,3 triliun

merupakan angka yang sangat tinggi yang pernah tercatat untuk sektor infrastruktur. Upaya pemerintah ini juga tentunya didukung oleh sektor swasta dan investasi asing. Dengan infrastruktur menjadi fokus pembangunan di Indonesia tahun ini, kita bisa berharap adanya proyek-proyek infrastruktur baru di masa depan. Di antaranya adalah dua mega proyek yang bisa membuat dampak besar dalam lanskap *real estate* di Indonesia. Portal properti global Lamudi mengidentifikasi proyek tersebut dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi sektor *real estate*.

Proyek sejuta rumah. Proyek ini dilaksanakan untuk upaya mengurangi *backlog* perumahan terjangkau yang mencapai 13,5 juta rumah di Indonesia. Perumahan dalam proyek ini tersedia bagi orang-orang dengan pendapatan maksimal empat juta rupiah untuk rumah tapak dan tujuh juta rupiah untuk apartemen, serta hanya memerlukan uang muka 1% dari total harga. Ini merupakan perbedaan besar mengingat kebijakan LTV (Loan To Value) saat ini menentukan bahwa bank hanya bisa meminjamkan 70-80% dari total harga bagi rumah pertama. Persyaratan batas pendapatan juga akan memastikan bahwa proyek ini mencapai segmen yang ditargetkan. Proyek ini diharapkan akan selesai tahun depan, meskipun sekarang sedang menghadapi komplikasi akibat kenaikan harga tanah.

Melihat dari perkembangan di atas, menunjukkan bahwa memang saat ini industri real estate sedang mengalami perkembangan yang pesat dan dari keadaan tersebut, tentunya pasar akan memberikan response atas berita-berita tersebut dan dihubungkan dengan keadaan perusahaan secara nyata. Hal ini yang akan mendorong perhitungan *earnings response coefficient* (ERC) penting untuk diperhatikan.

Kajian Teori

Teori *Accounting Conservatism*

Menurut Widayati (2011) juga menjelaskan bahwa Konservatisme akuntansi merupakan pandangan yang pesimistik dalam akuntansi. Akuntansi yang konservatif berarti akuntan bersikap pesimis dalam menghadapi ketidakpastian pada laba atau rugi dengan menggunakan prinsip memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, meninggikan penilaian utang, dan merendahkan penilaian asset. Sehingga Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *accounting conservatism* artinya nilai *book value* akan lebih tinggi dari *market value*, yang artinya perusahaan sangat berhati-hati dengan masa depan sehingga memiliki modal yang lebih besar dari modal atau *equity* pasar. Dengan modal yang lebih besar, tentunya *earnings* akan lebih besar, sehingga akan ditanggapi positif oleh pasar dan berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Earnings Response Coefficient

Menurut Cheng dan Nasir (2010) *earnings response coefficient* (ERC) adalah suatu estimasi perubahan harga saham pada perusahaan akibat informasi laba perusahaan yang diumumkan kepada pasar.

Leverage

Menurut Kasmir (2016) rasio *leverage* atau yang dikenal pula dengan sebutan rasio solvabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam penelitian ini, rasio *leverage* akan diukur dengan membagi total hutang dengan total ekuitas. Setiap peningkatan pada *leverage* berarti tingkat hutang perusahaan juga semakin tinggi. Dengan keadaan ini, tentunya perusahaan akan memiliki modal kerja yang lebih besar dan cenderung akan lebih produktif sehingga akan meningkatkan profit perusahaan, dan dengan demikian

juga akan meningkatkan response pasar terhadap keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio *leverage*, maka akan semakin tinggi nilai *earnings response coefficient (ERC)*. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_1 = \text{Leverage}$ berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Firm Size

Menurut Teguh (2015) *firm size* atau yang disebut juga dengan ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dari berbagai cara yang dapat diukur, antara lain dengan total asset, log size. Semakin besar perusahaan semakin besar juga total asset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan memengaruhi kepercayaan investor. Perusahaan besar dianggap memiliki sumber daya yang mencukupi untuk membiayai kewajiban-kewajiban kepada kreditur, sehingga laba yang dihasilkan dapat dialokasikan untuk meningkatkan kemakmuran investor, yaitu dengan membagikan dividen. Perusahaan besar cenderung memberikan informasi lebih banyak dan mudah diperoleh dan pasar cenderung merespon dengan cepat ketika memperoleh informasi yang baru, sedangkan pada perusahaan baru atau masih kecil belum dapat memperbarui informasi secepat perusahaan besar. Hal ini disebabkan oleh jumlah karyawan lebih banyak disertai kemampuan personal yang telah memenuhi kompetensi yang cukup baik. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_2 = \text{Firm size}$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Accounting Conservatism

Menurut Ratna (2004) *accounting conservatism* dapat diartikan sebagai suatu reaksi yang memiliki sifat prudent reaction atau yang diartikan sebagai sifat kehati-hatian dalam menghadapi risiko yang tidak pasti dimasa yang akan datang. *Accounting conservatism* dapat diukur dengan membagi *book value of equity* dengan *market value of equity*. Semakin tinggi nilai *accounting conservatism* artinya *book value* akan lebih tinggi dari *market value*, yang artinya perusahaan sangat berhati-hati dengan masa depan sehingga memiliki modal yang lebih besar dari modal atau *equity* pasar. Dengan modal yang lebih besar, tentunya *earnings* akan lebih besar, sehingga akan ditanggapi positif oleh pasar dan berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient (ERC)*. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_3 = \text{Accounting conservatism}$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Earnings Management

Mohsen Hosseinia, Kamal Nadafi Chalestorib, Saeid Rezahi Hic, dan Ehsan Ebrahimia (2016) yang mengatakan bahwa *Earnings management* mempunyai hubungan negatif antara batas utang dan koefisien respons laba. Pada penelitian ini *earnings management* akan diukur dengan menggunakan model Jones. Semakin tinggi *earnings management* maka *earnings response coefficient (ERC)* pun akan tidak bagus atau negatif. Karena *earnings management* bukanlah laba yang sesungguhnya sehingga ada kecenderungan laba aslinya lebih kecil dan membuat investor memiliki persepsi buruk. Maka ketika *earnings management* tinggi *earnings response coefficient (ERC)* pun akan mengalami penurunan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_4 = \text{Earnings management}$ berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Metodologi

Subjek dari penelitian ini adalah perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek dari penelitian ini adalah variabel yang akan diuji di penelitian ini. Terdapat empat variabel independen yaitu *leverage, firm size, accounting conservatism*, dan *earnings management* sebagai X. Variabel dependen dari penelitian ini adalah *earnings response coefficient (ERC)* sebagai Y. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Data yang digunakan adalah data sekunder dimana data laporan keuangan dan tahunan perusahaan – perusahaan diperoleh dari *website* web.idx.id untuk laporan keuangan dan tahunan tahun 2016 dan diperoleh dari *website* www.idx.co.id untuk laporan keuangan dan tahunan tahun 2017 dan 2018. Teknik pemilihan sampel untuk penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, maka proses pemilihan sampel pada penelitian ini disesuaikan pada kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Kriteria-kriteria yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut: (a) perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut periode 2016-2018; (b) perusahaan *real estate* yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah (IDR) pada periode 2016-2018; (c) perusahaan *real estate* yang menyajikan laporan keuangan per tanggal 31 Desember periode 2016-2018.

Total sampel yang digunakan pada sektor *real estate* sebanyak 40 perusahaan yang diharapkan dapat mewakili populasi yang ada. Operasionalisasi variabel yang digunakan penelitian ini yaitu *leverage* menggunakan *proxy* berupa *debt to equity ratio (DER)*, ukuran perusahaan menggunakan *proxy* berupa *size*, *accounting conservatism* menggunakan *proxy* berupa tingkat konservatisme (Cit), dan *earnings management* menggunakan *proxy* berupa Non Diakrikusi Aktual (NDAt). Pengujian yang dilakukan antara lain pengujian statistik deskriptif, uji asumsi analisis data dan uji analisis data. Uji asumsi analisis data menggunakan uji *chow* dan uji *hausman*. Selain itu dilakukan pengujian analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda antara lain uji koefisien regresi secara simultan (uji F), uji koefisien regresi secara parsial (uji T), dan uji koefisien determinasi (uji *R-Squared*). Pengujian yang dilakukan dibantu dengan bantuan program *Microsoft Excel 2013* dan program *EViews* versi 10.

Hasil Uji Statistik

Pengujian statistik deskriptif berfungsi untuk menganalisis suatu data agar memberikan gambaran objek penelitian melalui sampel sehingga memberikan informasi mengenai suatu kelompok data. Informasi yang ada seperti nilai mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi yang digunakan untuk menganalisis data. Uji asumsi analisis data dengan melakukan uji pemilihan model berupa uji *chow* dan uji *hausman*. Uji *chow* dilakukan untuk melakukan pemilihan data panel antara penggunaan *common effect model* atau *fixed effect model* yang digunakan sebagai model dalam pengujian regresi. Acuan penilaian uji *chow* yaitu nilai probabilitas, hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0000, artinya nilai probabilitas *cross section F* < 0.05 maka *fixed effect model* yang digunakan untuk pengujian selanjutnya. Uji *hausman* dilakukan untuk membandingkan *fixed effect model* atau *random effect model* yang menjadi pengujian terbaik. Setelah pengujian dilakukan, nilai probabilitas *cross section random* sebesar sebesar 0.6233 dan 0.2082 atau lebih lebih dari 0.05 yang memiliki arti bahwa di antara *fixed effect model* dan *common effect model*, *common effect model* adalah model yang lebih baik.

Uji analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program *EViews* versi 10.0. Pengujian analisis data ini dilakukan dengan model regresi berganda sebagai berikut dan beserta hasilnya:

$$ERC_{it} = \alpha + \beta_1 LEV_{it} + \beta_2 PROF_{it} + \beta_3 SLSG_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

ERC_{it} : Earnings Response Coefficient (ERC)

α : Alpha (Konstanta)

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Beta (Koefisien determinasi)

LEV_{it} : Leverage

$PROF_{it}$: Profitability

$SLSG_{it}$: Sales Growth

$SIZE_{it}$: Firm Size

ϵ_{it} : Error

Menurut hasil pengolahan data diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\text{Earnings Response Coefficient (ERC)} = -65.64104 + 432.1774 (\text{LEV}) + 57.50706 (\text{EM}) + 0.000242 (\text{Conservatism}) - 7.564255 (\text{SIZE}) +$$

Model penelitian tersebut menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel leverage (LEV), earnings management (EM), accounting conservatism (conservatism), dan firm size (SIZE) sebagai variabel independen terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) sebagai variabel dependen. Berdasarkan model penelitian tersebut diperoleh nilai konstanta sebesar -65.64104, dapat diartikan bahwa nilai Earnings Response Coefficient (ERC) akan sebesar -65.64104 satuan, jika nilai variabel leverage, earnings management, accounting conservatism, dan firm size adalah nol.

Koefisien regresi variabel leverage adalah sebesar 432.1774. Hal ini dapat dideskripsikan bahwa apabila nilai leverage mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai Earnings Response Coefficient (ERC) akan mengalami peningkatan sebesar 432.1774.

Koefisien regresi variabel earnings management adalah sebesar 57.50706. Hal ini dapat dideskripsikan bahwa apabila nilai accounting conservatism mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai Earnings Response Coefficient (ERC) akan mengalami peningkatan sebesar 57.50706.

Koefisien regresi variabel accounting conservatism adalah sebesar 0.000242. Hal ini dapat dideskripsikan bahwa apabila nilai accounting conservatism mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai variabel Earnings Response Coefficient (ERC) akan mengalami peningkatan sebesar 0.000242.

Koefisien regresi variabel firm size adalah sebesar -0.000702. Hal ini dapat dideskripsikan bahwa apabila nilai -7.564255 size mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai variabel Earnings Response Coefficient (ERC) akan mengalami penurunan sebesar 7.564255.

Analisis koefisien regresi secara simultan (uji F) untuk menunjukkan apakah ada signifikansi pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan secara simultan. Acuan untuk memperoleh informasi signifikansi yaitu nilai probabilitas F- statistik. Apabila nilai probabilitas F-statistik < 0.05 dapat disimpulkan signifikan, sedangkan apabila nilai probabilitas F-statistik > 0.05 dapat disimpulkan tidak signifikan. Nilai probabilitas F-statistik yang diperoleh pada hasil uji analisis regresi yaitu sebesar 0.004714. Berdasarkan nilai probabilitas tersebut maka hasil dari analisis koefisien regresi secara simultan adalah signifikan karena nilainya < 0.05.

Analisis koefisien regresi secara parsial (uji T) untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan secara parsial. Acuan dalam mengambil keputusan perihal menerima ataupun menolak hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu berdasarkan tingkat keyakinan yang digunakan pada penelitian ini sebesar

95%, maka apabila nilai probabilitas < 0.05 dapat disimpulkan bahwa signifikan serta hipotesis awal diterima, sedangkan apabila nilai probabilitas > 0.05 dapat disimpulkan bahwa tidak signifikan serta hipotesis awal ditolak. Nilai koefisien dari regresi *leverage* yaitu positif dengan nilai 432.1774 dan nilai probabilitas sebesar 0.0258 maka diperoleh kesimpulan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Nilai koefisien dari regresi *firm size* yaitu negatif dengan nilai -7.564255 dan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.9446 maka diperoleh kesimpulan bahwa *Firm Size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*. Nilai koefisien dari regresi *accounting conservatism* yaitu positif dengan nilai 0.000242 dan nilai probabilitas sebesar 0.2833 maka diperoleh kesimpulan bahwa *accountings conservatism* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Nilai koefisien dari regresi *earnings management* yaitu positif dengan nilai 57.50706 dan nilai probabilitas sebesar 0.0226 maka diperoleh kesimpulan bahwa *earnings management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Analisis koefisien determinasi juga dilakukan pada penelitian ini. Nilai *adjusted R-squared* yang diperoleh pada pengujian analisis regresi yaitu sebesar 0.121267 sehingga model persamaan analisis regresi yang dipakai pada penelitian ini memiliki kemampuan sebesar 12.13%. Hal tersebut menunjukkan *leverage*, *size*, *accounting conservatism* dan *earnings management* mempengaruhi *earnings response coefficient* sebesar 12.13% dan sisanya 87.87% nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Diskusi

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)* dapat diterima. Hasil pengujian memberi bukti bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sandi (2013), dan Setiawati, dkk (2014) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earning response coefficient (ERC)*.

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)* tidak dapat diterima. Karena hasil pengujian memberitahukan bahwa *firm size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan, penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Naimah dan Utama (2008) yang mengatakan bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*.

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *accounting conservatism* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings response coefficient (ERC)* tidak dapat diterima. Hasil pengujian memberitahukan bahwa *accounting conservatism* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *earnings response coefficient (ERC)*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian penelitian Louis (2011) dan Suhartono (2015) yang menyatakan bahwa *Accounting Conservatism* berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient (ERC)*

Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *earnings management* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings response coefficient (ERC)* tidak dapat diterima. Karena hasil pengujian membuktikan bahwa *earnings management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings response coefficient (ERC)*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Mohsen Hosseinia, Kamal Nadafi Chalestorib, Saeid Rezahi Hic, dan Ehsan Ebrahimia (2016) yang mengatakan bahwa *Earnings management* mempunyai hubungan negatif antara batas utang dan koefisien respons laba, namun sesuai dengan hasil penelitian Gunarianto, Marjani, Ahmad Tahir, dan Endah Puspitosarie (2014)

yang menunjukkan bahwa *earnings management* berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings response coefficient (ERC)*.

Penutup

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings response coefficient (ERC)*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sandi (2013), dan Setiawati, dkk (2014) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings response coefficient (ERC)*.

Firm size berpengaruh negatif dan tidak signifikan, karena total aset dapat terbentuk dari sebuah utang dan didalam perusahaan real estate produk yang sudah jadi atau tidak, seperti perumahan namun belum berhasil terjual akan termasuk kedalam aset namun tidak liquid. Sehingga ketika suatu perusahaan yang memiliki nilai aset yang tinggi belum tentu akan terlihat bagus karena ada nya suatu masalah seperti kemacetan dalam penjualan. Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan Naimah dan Utama (2008) yang mengatakan bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*.

Accounting conservatism berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *earnings response coefficient (ERC)* Hal ini disebabkan karena tidak semua perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Louis (2011) dan Suhartono (2015) yang menyatakan bahwa *Accounting Conservatism* berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*.

Earnings management berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings response coefficient (ERC)*. Hal ini dapat terjadi karena adanya peningkatan yang di lakukan oleh manager atas laba yang ditunjukkan agar perusahaan terlihat lebih bagus dari sisi labanya. Maka ketika *Earnings Management* tinggi *Earnings Response Coefficient (ERC)* pun akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Gunarianto, Marjani, Ahmad Tahir, dan Endah Puspitosarie (2014) yang menunjukkan bahwa *earnings management* berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings response coefficient (ERC)*.

Penelitian yang dilakukan saat ini masih memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut: (1) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang termasuk ke dalam sektor real estate dan yang memenuhi kriteria yang telah dibuat, sehingga penelitian ini tidak berlaku bagi perusahaan dari sektor lain, (2) Rentang waktu pengamatan hanya dilakukan selama tiga tahun, yaitu 2016-2018, (3) banyak faktor yang memengaruhi *Earnings Response Coefficient (ERC)*, namun penelitian ini hanya menggunakan empat faktor yaitu *leverage, size, accounting conservatism, dan earnings management*, (4) Penelitian ini dalam variabel *leverage* hanya menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Berdasarkan beberapa keterbatasan di atas, maka saran yang diberikan untuk penelitian berikutnya yaitu (1) Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan sampel yang terdiri atas berbagai macam sektor seperti manufaktur, perbankan dan lain-lain, (2) Penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang periode pengamatan yang lebih dari tiga tahun, (3) Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen yang memengaruhi *Earnings Response Coefficient (ERC)* seperti risiko sistematis, persistensi laba, pengungkapan CSR dan voluntary disclosure. Variabel *leverage* menggunakan proksi selain *Debt to Equity Ratio (DER)*, seperti *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

Daftar Rujukan

- Basuki, dkk. (2016). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Daniati, N. & Suhairi. (2006). Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, Size Perusahaan terhadap Expected Return Saham. Simposium Nasional Akuntansi XI Padang.
- Ety Murwaningsari dan Ardhy Purna Caesa Nugraha (2010) Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di be (2008-2011)
- Setiawati, Erma, dan Nursiam. (2014). Analisis pengaruh ukuran, pertumbuhan, dan profitabilitas perusahaan terhadap koefisien respon laba. Seminar nasional dan call for paper: research methods and organizational studies. 175-188
- Gitman, Lawrence J., Michael D. Joehnkdan Scott B. Smart. (2011). Fundamentals of Investing. Eleventh Edition. Boston: Pearson Education
- Hartono, Jogiyanto. (2008). Teori portofolio dan analisis investasi. Edisi 5. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. (2014). Teori dan praktik portofolio dengan excel. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt and Terry D. Warfield. (2014). Intermediate accounting IFRS edition. Second Edition. New York: John Wiley & Sons
- Murhadi, W. R. (2013). Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta. Salemba Empat.
- Murwaningsari, Ety. (2008). Pengujian simultan: beberapa faktor yang mempengaruhi earnings response coefficient (ERC). Simposium Nasional Akuntansi (SNA) ke XI. 1-24
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suwardjono. (2010). Teori akuntansi perekayasaan laporan keuangan. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Untari, Made Dewi Ayu, dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. (2013). Pengaruh konservatisme laba dan voluntary disclosure terhadap earnings response coefficient. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 7.(1). 1-18
- Widarjono, A. (2013). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. Jakarta: Ekonosia.
- Wijayanti, Ratna. (2014). Pengaruh ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan terhadap respon laba akuntansi. Jurnal WIGA. 4.(2). 39-44
- Winarno, W. W. (2015). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- <https://finance.yahoo.com/>
- <https://www.idx.co.id/>